

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini masyarakat banyak dibanjiri dengan berbagai informasi yang mengalir dari berbagai media, diantaranya: media televisi, radio, media social atau internet. Setiap orang tidak pernah terlepas dari komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan dapat berisi pembicaraan yang serius ataupun tidak serius. Pembicaraan yang tidak serius biasanya diwujudkan melalui candaan atau humor belaka. Komunikasi dalam bentuk humor cenderung dapat membuat seseorang akan tertawa seolah-olah beban di hati dan pikirannya akan terasa berkurang ataupun hilang sekejap.

Menurut Wijana (2003: 37) humor merupakan rangsangan verbal atau visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Humor salah satu sarana komunikasi, seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel, atau simpati. Disamping fungsi untuk mengubah situasi seseorang, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia dan kritik sosial. Sebagai sarana pendidikan, humor dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai kritik sosial, humor merupakan alat kritik yang ampuh karena tidak merasakan sebagai suatu konfirmasi.

Humor menjadi kebutuhan masyarakat selain sandang dan pangan. Hal ini karena humor dapat membuat manusia menjadi terhibur dan merasa lega, terbebas dari beban mental yang dialami sepanjang hari selama beraktivitas sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat. Misalnya humor yang disampaikan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dengan gerakan tubuh pencipta humornya. *Stand Up Comedy* juga merupakan salah satu jenis humor yang berkembang di masyarakat. *Stand Up Comedy* adalah jenis lawakan tunggal karena pelawak tampil seorang diri dan bermonolog dan mengandalkan gerak tubuh.

Stand Up Comedy adalah salah satu program acara televisi yang saat ini menjadi sebuah *trend* khususnya anak muda. Fenomenal *Stand Up Comedy* yang ada di televisi maupun media sosial lainnya menampilkan pola lelucon tunggal yang unik bersifat sindiran atau kritik sosial. Secara umum *Stand Up Comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilontarkan oleh seseorang di atas panggung dengan lelucon. Menurut istilah *Stand Up Comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada para penonton. Pelaku *Stand Up Comedy* disebut dengan istilah *Comic*. Jenis humor ini lebih menekankan pada olah logika dan bahasa, dimana *Stand Up Comedy* ialah humor yang memerlukan proses berpikir baik dari penutur maupun mitra tuturnya. Tujuan utama dari *Standup comedy* bukan hanya membuat mitra tutur tertawa, tetapi humor jenis ini membuat mitra tutur untuk berpikir maksud dari pesan yang penutur tersebut tuturkan. Para *Stand Up Comedy* dalam menyampaikan gagasannya memberikan cerita humor atau kritik yang berupa sindiran dengan melakukan gaya komunikasi yang unik.

Stand Up Comedy merupakan genre humor lisan merupakan hal yang menarik pula untuk diteliti, mengingat jenis humor ini masih sangat jarang. Namun, sekarang sudah menjadi populer di Indonesia melalui acara televisi yaitu *Stand Up Comedy* yang videonya sudah sudah banyak di situs *www.youtube.com* dan dapat disaksikan di *Kompas TV* setiap Sabtu dan Minggu pada pukul 22.00 WIB. *Stand Up Comedy* merupakan cara baru memunculkan humor. Dalam penelitian ini penulis meneliti teknik penciptaan humor segi bahasa dan segi logika yang digunakan oleh para *comic* dalam menciptakan humornya. Penulis menemukan adanya segi bahasa dan segi logika pada tuturan *comic* dalam acara *Stand Up Seru (SERU)* di *Kompas TV* edisi Oktober 2015. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

Minggu lalu aku habis tampil di Al Azhar, Kairo, Mesir. **Guest starnya Fir'aun. Serius, Fir'aun bikin band di sana. Judul lagunya azab Allah amatlah pedih.** Twitter sama follow nabi Musa. Gokil. (3.C.c)

Pernyataan yang menyatakan omong kosong pada kalimat di atas "...Minggu lalu aku habis tampil di Al Azhar di Kairo, Mesir. Guest starnya firaun. Serius. Firaun bikin band disana. Judul Lagunya *azab Allah* amatlah sedih...". Di sini *comic* mengatakan hal yang omong kosong yaitu bahwa Fir'aun menjadi bintang tamu dan membuat sebuah grup band, hal ini menjadi hal yang tidak mungkin atau omong kosong karena pada kenyataannya Fir'aun hanya ada dalam kehidupan nabi-nabi dulu sebelum masehi.

Selain itu peneliti juga menemukan teknik penciptaan humor segi bahasa sarkasme pada tuturan *comic* pada acara *Stand Up Seru (SUPER)* di *Kompas TV* yakni sebagai berikut:

Terus gue ini bukannya gak gak suka *boy band* sama *girl band* ya. Gue suka. Cuma yang gue gak suka itu kalau mukanya itu operasi plastik. Gue sebagai yang beriman ini ngga setuju! Itu apa? Kayanya menolak dari rejeki. **Misalnya waktu itu yang konser di sini, apa? SUJU ya? Super Junior. Makanya itu SUJU konsernya malam-malam nggak pernah siang-siang. Takut plastik lumer, ya kan? Bener gak? Bener kan? Ehh, ya kan? Bener ya? Heehh. Jadi pas lagi joget-joget (seehh seeh seeh seeh) waah copot hahaa. Gitu disangka keong itu mukanya.** Itu alasan gue gak suka nonton *boy band* luar negeri tuh gitu. Alasan operasi plastik ya. (1.A.d)

Pernyataan pada kalimat "...Super Junior, makanya itu SUJU konsernya malem-malem ngga pernah siang-siang takut plastik lumer, ya kan? Bener ga bener kan ehh, ya kan bener ya heehh, jadi pas lagi joget-joget seehh seeh seeh seeh, " waah copot" hahaa gitu disangka keong, utu mukanya,..." kalimat di atas merupakan gaya bahasa sarkasme yaitu "siang-siang takut plastik lumer, ya kan? Bener ga bener kan ehh, ya kan bener ya heehh, jadi pas lagi joget-joget seehh seeh seeh seeh, " waah copot" hahaa gitu disangka keong" karena menggunakan kata-kata yang kasar.

Selain teknik penciptaan humor segi bahasa omong kosong peneliti juga menemukan teknik penciptaan humor segi logika kejutan pada tuturan *comic* pada acara *Stand Up Seru* (SUPER) di *Kompas TV* edisi Oktober 2015 yakni sebagai berikut:

Yes, selamat siang Jakarta. Janji yang ingkar di antara kita. Saya Wira. Saya dari Purwokerto. Tahu? Ada yang pernah ke Purwokerto? Ada orang-orang yang dari Jawa mungkin? **Di Purwokerto, pelipur hati yang legowo lihat kenangan yang terpampang dalam foto.** (4.D.e)

Pada kutipan di atas "...Di Purwokerto pelipur hati yang legowo lihat kenangan yang terpampang dalam foto..." Menunjukkan pernyataan kejutan yaitu ketika si *comic* sedang memperkenalkan dirinya, kalau dia berasal dari Purwokerto si

comic memberikan kejutan bahwa Purwokerto yang dimaksud adalah singkatan dari pelipur hati yang legowo lihat kenangan yang terpampang dalam foto yang artinya *comic* ini menunjukkan kesedihannya. Kata itu merupakan kata kejutan yang disampaikan oleh si komika.

Selain itu peneliti juga menemukan teknik penciptaan humor segi logika pengulangan pada tuturan *comic* pada acara *Stand Up Seru (SUPER)* di *Kompas TV* yakni sebagai berikut:

Kan gue orang sini ya. Orang Jakarta nih. Orang Jakarta tuh punya lagu ya Jakarta kebanjiran, di Bogor **angin** ribut. Ini tuh **anginnya** ribut. Iya gue tuh pengen misahin gak tuh. Gak ada tawuran antar **angin** dan gue datang ke Bogor. **Angin** jangan ribut terus ada tawuran antar **angin**. Ada **angin** nih. Angin santai-santai aja nih. Wih tawuran tuh langsung angin. Apaan si santai-santai ajah. Gue **angin** duduk bang. Terus ada satu lagi nih. Mau tawuran wah adu wahhh. Loe cepet nyerang-nyerang. Enggak-enggak ya bang gue **angin-anginan**. Terus yang terakhir nih jarak antara sini dan situ bisa diukur dengan pitagoras, segitiga sama sisi, desi ratna dihitung semua sama dia. Terus ehhh kamu ga tawuran malah hitung-hitung, kamu **angin** apa? Saya **angin** pintar. **Angin** pintar minum tolak orang. Waioh angin pintar minum tolak orang ya? Aduuuuhhh (3.C.d)

Pada kutipan tersebut, menunjukkan pernyataan yang disampaikan oleh *comic* berupa pernyataan yang mengandung teknik penciptaan humor dengan pengulangan. Tuturan tersebut dapat di katakan sebagai tuturan pengulangan karena si *comic* sedang bercerita tentang angin. Pada tuturan di atas kata “angin” diulang pemakaiannya karena kata tersebut merupakan kata kunci yang dipilih oleh si *comic* untuk menarik perhatian penonton. tetapi ketika si *comic* ini membicarakan tentang angin, *comic* membelokan pemikiran penonton secara logika, bahwa angina yang *comic* katakana diplesetkan menjadi ‘ingin” yang artinya menjadi seperti.

Kelucuan atau “humor” berlaku bagi manusia normal, untuk menghibur karena “hiburan” merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya (Widjaja, 1993). Dengan demikian, adanya acara *Stand Up Comedy* membantu masyarakat untuk mendapatkan hiburan melalui bahasa-bahasa humor lawakan yang disampaikan oleh para *comic*. Humor dapat juga memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur para *comic* pun dapat menyampaikan siratan menyindir atau suatu kiritikan yang bernuansa tawa. Humor dapat sebagai sarana persuasi untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai suatu yang serius dan formal. Dewasa ini pengertian humor yang paling “*awam*”, ialah sesuatu yang lucu, yang menimbulkan kegelian atau tawa.

Pada kutipan-kutipan fenomena-fenomena di atas mengenai teknik penciptaan humor segi bahasa dan segi logika. Di sinilah alasan penulis menyusun penelitian untuk mengetahui teknik penciptaan humor segi bahasa dan segi logika yang digunakan oleh para *comic*. Dalam menyampaikan humornya perlu digunakan teknik untuk bagaimana menyampaikan isi dari apa yang kita bicarakan bisa diterima dan bisa dipahami oleh masyarakat, dan dapat menimbulkan kelucuan. Teknik penciptaan humor yang menurut Arthur Asa Berger ada empat kategori teknik penciptaan humor yaitu, bahasa, logika, identitas, dan gerakan. Di sini penulis hanya akan membahas dua dari kategori teknik penciptaan humor, yaitu segi bahasa dan segi logikanya saja. Karena *Stand Up Comedy* merupakan *comedy* yang lebih mengedepankan olah bahasa (*verbal*) dalam menyampaikan pesannya untuk mempertegas pesan yang disampaikan. Di mana dalam pertunjukan *Stand Up Comedy*, pesan adalah komponen utamanya.

Ketika penutur mengutarakan pesannya, maka mitra tuturlah yang selanjutnya memaknai setiap pesannya sehingga pada akhirnya dapat mengetahui maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur. Di sinilah terjadi proses pemaknaan, ada pesan yang dapat langsung diterima oleh mitra tutur, tetapi ada juga pesan yang tidak langsung diterima oleh mitra tutur. Bukan hanya dilihat dari segi bahasanya saja, jenis humor ini juga lebih menekankan pada olah logika, dimana *Stand Up Comedy* ialah humor yang memerlukan proses berpikir baik dari penutur maupun mitra tuturnya. Tujuan utama dari *Stand Up comedy* bukan hanya membuat mitra tutur tertawa, tetapi humor jenis ini membuat mitra tutur untuk berpikir maksud dari pesan yang penutur tersebut tuturkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan , maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik penciptaan humor segi bahasa dalam acara *Stand Up Seru* (SUPER) di *Kompas TV* edisi Oktober 2015?
2. Bagaimana teknik penciptaan humor segi logika dalam acara *Stand Up Seru* (SUPER) di *Kompas TV* edisi Oktober 2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan teknik penciptaan humor segi bahasa dalam acara *Stand Up Seru* (SUPER) di *Kompas TV* edisi Oktober 2015?

2. Mendeskripsikan teknik penciptaan humor segi logika dalam acara *Stand Up Seru* (SUPER) di *Kompas TV* edisi Oktober 2015?

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis atau praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang unsur sarana retorika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pelaku *Stand Up Comedy*, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pelaku *Stand Up Comedy* dalam peningkatan kreativitas dan kepandaian dalam menyajikan suatu lawakan.
- b. Bagi pemirsa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sehingga bisa lebih berhati-hati dalam menangkap segala hal yang disampaikan oleh orang lain khususnya dalam berkomunikasi.
- c. Secara khusus, penelitian ini diharapkan berguna dalam mengembangkan gaya bahasa khususnya bahasa Indonesia di dalam dunia komedi.
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar.